

**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH
TERHADAP KESEJAHTERAAN MUZAKKI
(STUDI PADA BAZNAS DI KABUPATEN LOMBOK BARAT)**

Ulfiyani Asdiansyuri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: ulfieas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) pengaruh faktor karakteristik individu seperti umur, status perkawinan, pendidikan, banyaknya tanggungan, pendapatan, dan pemahaman nilai-nilai religius yang dimiliki muzakki terhadap pengeluaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS), dan 2) pengaruh faktor karakteristik individu seperti umur, status perkawinan, pendidikan, banyaknya tanggungan, pendapatan, dan pemahaman nilai-nilai religius yang dimiliki muzakki terhadap kesejahteraan muzakki melalui pengeluaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Teknik estimasi menggunakan uji validitas, reabilitas, uji asumsi klasik dan uji analisis path (jalur). Hasilnya menunjukkan 1) adanya pengaruh status perkawinan, pendidikan, pendapatan dan nilai-nilai religius terhadap pengeluaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) seorang muzakki, dan 2) adanya pengaruh umur, pendidikan, banyaknya tanggungan, pendapatan dan nilai-nilai religius muzakki mempengaruhi kesejahteraan muzakki melalui pengeluaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Kata Kunci : Karakteristik Individu, Nilai-Nilai Religius, Pengeluaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS), Kesejahteraan Muzakki.

**INFLUENCE ANALYSIS EXPENDITURE ZAKAT, INFAK WELFARE AND CHARITY
AGAINST MUZAKKI
(STUDIES IN BAZNAS IN WEST LOMBOK REGENCY)**

Abstract

The aims of this research is to analyze 1) influence factors of individual characteristics as age, marital status, education, number of dependents, income, and understanding values of religious that owned by muzakki against of spending Zakat, Infak and Sedekah (ZIS), and 2) influence factors of individual characteristics such as age, marital status, education, number of dependents, income, and understanding values of religious that owned by muzakki against muzakki's welfare through spending Zakat, Infak and Sedekah (ZIS). Estimation techniques using validity, the reliability, classical assumption test and path analysis test. The result shows 1) there are influences such as marital status, education, income and religious values against spending Zakat, Infak and Sedekah (ZIS) by a muzakki, and 2) the effect of age, education, number of dependents, income and religious values affect muzakki's welfare by spending through Zakat, Infak and Sedekah (ZIS).

Keywords: Individual Characteristics, ValuesReligious, Zakat expenditures, Infak and Sedekah (ZIS), Welfare Muzakki.

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya diukur dari materi saja tetapi diukur juga dari non-materi seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam Islam seseorang dikatakan sejahtera apabila memenuhi dua kriteria yang pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu baik sandang, pangan, papan, pendidikan maupun kesehatannya. Kedua, terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, dan kehormatan manusia.

Di Indonesia, pengolahan zakat diantaranya berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Pada hakikatnya berzakat bukan hanya bermanfaat bagi mustahiq (penerima zakat), tetapi bermanfaat juga bagi muzakki (pemberi zakat).

Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat, infak dan sedekah kepada mereka yang kekurangan. Seperti dinyatakan dalam Al-Quran *"Zakat membawa kesejahteraan baik bagi orang yang membayarnya maupun orang yang menerimanya"* (Manan, 1992).

Sedangkan yang akan diteliti dalam riset ini adalah muzakki (pemberi zakat). Karena zakat itu sendiri dapat membersihkan/mensucikan jiwa dari sifat kikir, zakat mendidik seseorang untuk memberikan sedikit hartanya kepada orang lain yang tidak mampu, zakat merupakan investasi dan rasa syukur atas nikmat Allah, zakat mengobati hati dari cinta dunia bagi para muzakki, zakat mengembangkan kekayaan batin, zakat menarik rasa simpati dan cinta kepada sesama kaum dan zakat juga dapat mengembangkan harta bagi si pemilik harta (muzakki).

Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah analisis pengeluaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) terhadap kesejahteraan muzakki (Donatur Muslim) berdasarkan karakteristik individu seperti umur, status perkawinan, pendidikan, banyaknya tanggungan, pendapatan dan pemahaman nilai-nilai religius, dengan mengambil sampel di wilayah Kabupaten

Lombok Barat Provinsi NTB pada Baznas Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diteliti sebagaimana adanya, juga memberikan gambaran situasi kejadian atau memberikan hubungan antara fenomena, pengujian hipotesis-hipotesis membuat prediksi dan implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan (Nawawi, 2003; Singarimbun dan Efendi, 1998).

2. METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti wawancara, kepustakaan, penyebaran kuisioner, dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah muzakki yang menjadi donator dalam mengeluarkan zakat, infak sedekah kepada Baznas Lobar yang berada di Kabupaten Lombok Barat. Sampel penelitian adalah muzakki yang telah menjadi donator zakat, infak dan sedekah. Data yang dikumpulkan adalah data primer terdiri dari data kuantitatif, yang meliputi variabel-variabel karakteristik individu, pemahaman nilai-nilai religius dan aplikasinya serta besarnya pengeluaran untuk membayar ZIS dan kesejahteraan muzakki.

Adapun sampel yang terpilih dengan menggunakan teknik purposive sampling (pengambilan sampel secara sengaja) untuk menentukan daerah penelitian yaitu memilih Lombok Barat sebagai daerah penelitian, karena disini baznasnya sudah memiliki perda yang dimana yang membayar zakat, infak sedekah itu adalah seluruh pegawai negeri di Lombok Barat dan ingin melihat dampak yang dirasakan pegawai negeri sipil setelah membayar zakat, infak dan sedekah. Selain itu jumlah sampel yang akan digunakan, jumlah populasi yang terkumpul sebanyak 8327 responden/PNS dari itu maka akan diambil sampel sebanyak 120 responden/PNS. Dengan mengambil 30 orang PNS di setiap golongan dari golongan 1-4 yang akan menjadi sampel penelitian. Karakteristik responden tersebut merupakan pertimbangan yang dilakukan sehingga mendapatkan sampel sebanyak 120 sampel.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *part analisis regression* (analisis regresi tiap bagian) dalam pengujian path analisis, dengan terlebih dahulu

melakukan uji reliabilitas dan uji validitas terhadap kuisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan untuk memaparkan variable-variable dilakukan uji asumsi klasik seperti normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji validitas dan reliabilitas

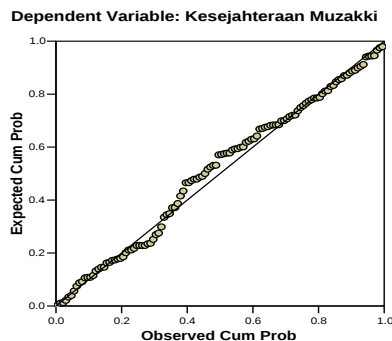
Pengujian validitas dan reliabilitas pada kuisioner terhadap 120 responden diperoleh hasil kuisioner penelitian yang digunakan adalah valid dan reliable. Dimana nilai korelasinya $\geq 0,3$ (Masrun dalam Sugiono, 2002:106) dan koefisien korelasi (Cronbach Alpha) $\geq 0,6$ (Sekaran, 2003:311).

3.2. Uji Asumsi Klasik

Bahwa semua variabel yang digunakan telah lolos uji asumsi klasik seperti yang kita lihat pada hasil di bawah ini:

3.2.1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



3.2.2. Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	Durbin-Watson
1	2.090 ^a

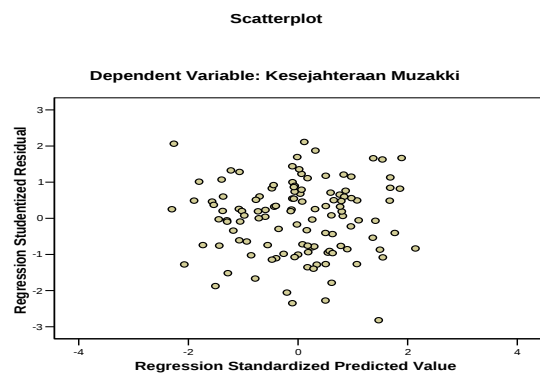
a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Umur, Pendapatan, Tanggungan, Nilai Religius, Pendidikan, Status Perkawin

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

3.2.3. Uji Multikolinearitas

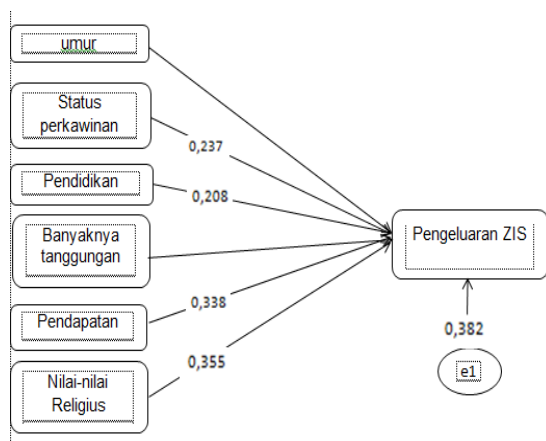
Varabel	Nilai VIF	Keterangan
Umur(X1)	1,089	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pendidikan(X2)	1,072	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Banyaknya tanggungan(X3)	1,031	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pendapatan(X4)	1,021	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Nilai-nilai Religius(X5)	1,027	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Status perkawinan(D)	1,109	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pengeluaran ZIS (Y1)	1,055	Tidak Terjadi Multikolinieritas

3.2.4. Uji Heterokedastisitas

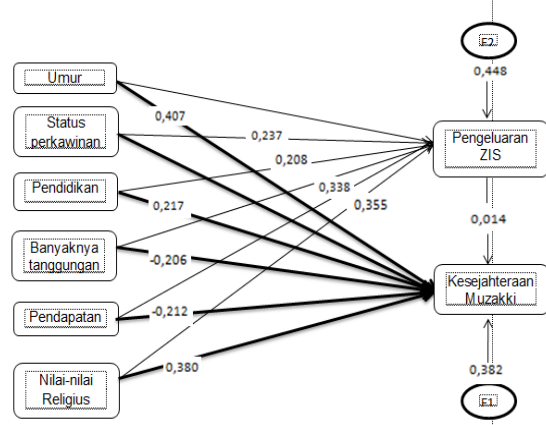


3.3. Analisis Path

Analisis jalur dilakukan dengan menggunakan dua metode regresi berganda yang pertama, untuk melihat pengaruh langsung variabel bebas seperti umur, pendidikan, status perkawinan, banyaknya tanggungan, pendapatan dan nilai-nilai religius berpengaruh terhadap pengeluaran ZIS. Serta uji yang kedua, untuk melihat pengaruh tidak langsung variabel bebas seperti umur, pendidikan, status perkawinan, banyaknya tanggungan, pendapatan dan nilai-nilai religius terhadap kesejahteraan muzakki melalui pengeluaran ZIS dapat diketahui melalui perkalian nilai pengaruh langsung pada masing-masing persamaan. Gambar 1 dan 2 menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel yang diteliti.



Gambar 1. Model Pengaruh Langsung



Gambar 2. Hasil Lintasan dalam Analisis Jalur

3.4. Pembahasan Hasil Penelitian

3.4.1. Pengaruh Karakteristik Individu dan Nilai-Nilai Religius Terhadap Pengeluaran Zakat, Infak dan Sedekah

Berdasarkan hasil analisis data, jumlah pengeluaran zakat, infak dan sedekah dipengaruhi oleh karakteristik individu dan nilai-nilai religius seseorang sebagai bagian dari potensi yang dimiliki muzakki. Seperti telah dibahas sebelumnya jumlah pengeluaran zakat, infak dan sedekah seseorang bisa cukup besar dan keadaan lain juga bisa cukup kecil. Hal ini tergantung pada karakteristik yang dimiliki oleh individu. Jumlah pengeluaran zakat, infak dan sedekah bukan semata-mata diukur dari seberapa besar pengeluaran zakat, infak dan sedekah seseorang tetapi diukur dari faktor apa saja yang mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu pengeluaran zakat, infak dan sedekah seseorang untuk mengeluarkan zakat, infak dan sedekah.

Dengan analisis jalur didapatkan bahwa pengaruh langsung yang berpengaruh terhadap

pengeluaran zakat, infak dan sedekah seseorang adalah hanya variabel status perkawinan, pendidikan, pendapatan, dan nilai-nilai religius seseorang. Sedangkan umur, dan banyaknya tanggungan tidak mempengaruhi seseorang untuk mengeluarkan zakat, infak dan sedekahnya. Berikut beberapa uraian variabel yang diteliti berdasarkan model analisis jalur.

3.4.2. Pengaruh Karakteristik Umur Terhadap Pengeluaran Zakat, Infak dan Sedekah

Berdasarkan hasil analisis jalur yang dilakukan, variabel umur belum mampu meningkatkan jumlah pengeluaran zakat, infak dan sedekah yang dikeluarkan. Bahwa ada kecenderungan semakin mudanya seseorang maka jumlah pengeluaran zakat, infak dan sedekah semakin menurun dan sebaliknya semakin tuanya seseorang jumlah pengeluaran zakat, infak dan sedekah yang dikeluarkan semakin meningkat, walaupun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan ($p=0,934$). Ada beberapa pendapat yang dapat dikemukakan dari temuan ini antara lain: Pertama, faktor umur mempunyai peranan yang sangat penting mempengaruhi produktivitas seseorang, semakin tua seseorang produktivitasnya semakin menurun dan sebaliknya jika produktivitas seseorang semakin tinggi maka dapat meningkatkan upah atau pendapatan seseorang. Jadi tua muda seseorang tidak dapat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat, infak dan sedekah sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

“Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang diberi panjang umur dan baik amalannya, dan sejelek-jeleknya manusia adalah orang yang diberi panjang umur dan jelek amalannya.” (HR. Ahmad)

Menurut Mantra, umur merupakan bagian dari demografi dan sosial ekonomi dan mempunyai pengaruh kuat terhadap tingkah laku ekonomi. Tingkah laku ekonomi adalah upaya seseorang dalam usaha meningkatkan produktivitas guna untuk meningkatkan pendapatan. Maka dengan pendapatan yang tinggi seseorang akan dapat menaikkan jumlah pengeluaran seseorang untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa. ZIS merupakan pengeluaran seseorang dalam bentuk konsumsi ibadah yang dikeluarkan seseorang melalui badan amil zakat untuk investasi ibadah atau konsumsi ibadah agar tercapai hidup yang

berkah baik batin maupun lahiriah. Kenyataan ini membuktikan tidak selamanya pertambahan usia itu dapat meningkatkan pengeluaran individu termasuk pengeluaran zakat, infak dan sedekah karena banyak faktor yang berpengaruh seiring dengan bertambahnya umur dan sebaliknya.

Jadi hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa berapapun tingkat umur seseorang baik muda atau tua tidak mempengaruhi seseorang untuk mengeluarkan zakat, infak dan sedekahnya. Orang tua dan muda belum tentu pengeluaran zakat, infak dan sedekah sama karena dimungkinkan apa yang menjadi tujuan seseorang dari mengeluarkan zakat, infak dan sedekah tersebut. Karena jika dilihat bahwa zakat itu tidak harus yang tua saja yang membayar dan begitu juga sebaliknya. Menurut Qardawi, bahwa syarat zakat itu adalah baliq, mencapai nisab, mencapai haul dan terbebas dari hutang. Maka dari itu, semua orang yang sudah memenuhi syarat itu wajib mengeluarkan zakat tanpa melihat seberapa tua atau seberapa muda seseorang jika telah wajib zakat maka harus mengeluarkan zakat itu. Begitu juga dengan infak dan sedekah.

Selanjutnya, tidak signifikkannya umur terhadap pengeluaran zakat, infak dan sedekah seseorang karena usia responden yang diteliti bervariasi di antara tua dan muda berada pada titik tengah yaitu mayoritas responden pada kisaran 30-50 tahun. Sehingga produktivitas seseorang tidak jauh berbeda yang satu dengan yang lain. Jadi perlu ditegaskan berapapun umur seseorang tidak mempengaruhi niatan seseorang untuk mengeluarkan zakat, infak dan sedekah. Karena beribadah merupakan untuk mencapai keberkahan hidup seseorang bukan halnya dengan tua muda nya seseorang. Di sini siapa yang mau atau tidak mau melaksanakan ibadah dan siapa yang mau mendekatkan diri dengan Allah maka harus mengeluarkan zakat, infak dan sedekahnya.

3.4.3. Pengaruh Karakteristik Status Perkawinan Terhadap Pengeluaran Zakat, Infak dan Sedekah

Status perkawinan diukur melalui dua kategori yaitu kawin dan belum kawin, dengan skala 0 dan 1 yang merupakan variabel dummy. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel status perkawinan mempengaruhi seseorang untuk mengeluarkan zakat, infak dan

sedekah ($p=0,004$) berarti ada pengaruh antara orang yang belum menikah dengan orang yang sudah menikah dalam hal mengeluarkan zakat, infak dan sedekah karena hal itu merupakan konsumsi bagi setiap orang sebagai bekal di akhirat sebagai investasi ibadah. Karena hal ini merupakan sebuah kewajiban dan sunnah bagi muzakki yang mengeluarkannya, seperti sudah dijelaskan sebelumnya apabila seseorang itu sudah memenuhi syarat wajib zakat maka dia harus mengeluarkan zakat. Dengan menikahnya seseorang akan pergaulan sosial dengan masyarakat akan tumbuh dan menyebabkan masyarakat mempunyai keinginan untuk saling tolong-menolong dengan cara mengeluarkan sedikit hartanya untuk orang yang membutuhkan (fakir miskin).

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh nusantara, bahwa status perkawinan itu berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengeluaran zakat, infak dan sedekah dikarenakan bahwa orang yang sudah menikah atau memiliki keluarga sendiri atau sebagai ibu rumah tangga cenderung memiliki kepekaan sosial yang lebih tinggi yang diwujudkan dengan besarnya perhatian terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan mereka. Selain itu status ekonomi yang semakin membaik dari donatur yang berstatus belum kawin menjadi sudah kawin kemungkinan kesadaran tentang pentingnya nilai religius yang semakin tinggi dan bertambah. Maka dari itu peneliti ini menemukan adanya pengaruh dari status perkawinan terhadap pengeluaran rumah tangga.

3.4.4. Pengaruh Karakteristik Pendidikan Terhadap Pengeluaran Zakat, Infak dan Sedekah

Berdasarkan variabel pendidikan bahwa variabel pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengeluaran zakat, infak dan sedekah seseorang ($p=0,048$). Kecenderungan dengan semakin tingginya pendidikan maka pendapatan yang akan didapatkan akan tinggi, jika pendapatan seseorang tinggi akan dapat mempengaruhi pengeluaran seseorang termasuk dalam hal mengeluarkan zakat, infak dan sedekah kepada orang yang membutuhkan. Dimana dalam penelitian ini banyak terdapat tingkatan pendidikan yang berbeda namun mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir adalah sarjana. Bahwa hasil menunjukan taraf

pendidikan formal berpengaruh positif terhadap jumlah pengeluaran zakat, infak dan sedekah muzakki. Makin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga makin tinggi, sebab pada saat seseorang atau suatu keluarga makin berpendidikan tinggi maka kebutuhan hidupnya makin banyak.

Menurut Rahardja dan Manurung (2004) makin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka tingkat konsumsinya akan semakin tinggi, sebab pada saat orang semakin berpendidikan tinggi kebutuhan hidupnya semakin banyak. Bukan hanya sekedar kebutuhan makan dan minum, melainkan juga kebutuhan informasi, pergaulan dengan masyarakat, serta pengakuan orang lain terhadap keberadaannya. Dalam hal ini terkadang zakat, infak dan sedekah menjadi alat bagi seseorang untuk mengekspresikan keberadaannya kepada publik yang disebabkan di samping niat tulus yang didorong oleh perubahan perilaku akibat kenaikan status sosial seperti pendidikan. Hal ini sama dengan apa yang ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan Chua dan Wong (1999) tentang insentif pajak, karakteristik individu dan amal pemberian bahwa pendapatan, harga pajak dan charitable giving, usia donatur dan pencapaian pendidikan penentu penting bagi amal setiap individu.

3.4.5. Pengaruh Karakteristik Banyaknya Tanggungan Terhadap Pengeluaran Zakat, Infak dan Sedekah

Berdasarkan variabel banyaknya tanggungan bahwa variabel banyaknya tanggungan mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar ($p=0,385$) terhadap jumlah pengeluaran zakat, infak dan sedekah. Dengan demikian berarti semakin banyak jumlah banyaknya tanggungan seseorang tidak mempengaruhi jumlah pengeluaran seseorang. Karena semakin banyak tanggungan semakin banyak pendapatan yang dikeluarkan sehingga pendapatan menjadi berkurang dan tidak mencukupi untuk mengeluarkan zakat, infak dan sedekah. Selain itu dalam penelitian ini banyaknya tanggungan tidak ada pengaruhnya dengan pendapatan seseorang disebabkan jika dilihat dari besarnya pendapatan seseorang akan mempengaruhi pendapatan seseorang baik itu dari segi konsumsi akan bertambah.

Semakin banyak jumlah keluarga akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara

menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang rendah. Pengeluaran konsumsi akan sangat besar, bila jumlah keluarga sangat banyak dan pendapatan sangat tinggi. Makin banyak anggota keluarga yang berusia kerja atau produktif (15-64 tahun), makin besar tingkat konsumsi. Sebab makin banyak anggota keluarga yang bekerja, penghasilan juga makin besar. Makin banyak anggota keluarga yang tinggal di wilayah perkotaan (urban), pengeluaran konsumsi juga semakin tinggi. Sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibanding masyarakat pedesaan.

3.4.6. Pengaruh Karakteristik Pendapatan Terhadap Pengeluaran Zakat, Infak dan Sedekah

Berdasarkan variabel pendapatan diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar ($p=0,002$) yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan dapat mempengaruhi pengeluaran zakat, infak dan sedekah seorang muzakki. Besarnya pendapatan yang diperoleh muzakki diukur dalam pendapatan total dalam setahun. Besar kecilnya pendapatan sangat mempengaruhi seseorang untuk memutuskan keinginan untuk berkonsumsi. Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin baik tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar atau mungkin juga pola hidup menjadi semakin konsumtif, setidak-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.

Menurut Rahardja dan Manurung (2004), pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka konsumsinya akan barang dan jasa juga semakin tinggi. Karena apabila tingkat pendapatan meningkat kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi akan semakin besar. Hal serupa juga terjadi pada individu-individu, dimana pola konsumsi secara umum dipengaruhi oleh kemampuan seseorang membiayai kebutuhan konsumsinya, termasuk kemampuan mengeluarkan zakat, infak dan sedekah sebagai kebutuhan konsumsi ibadah. Menurut Keynes, bahwa konsumsi saat ini

(*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini (*current disposable income*). Jika pendapatan disposabel meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposabel.

Dalam penelitian ini rata-rata pendapatan responden sebesar 1 juta sampai 3 juta. Sementara hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat, infak dan sedekah. Semakin tinggi pendapatan semakin besar jumlah pengeluaran zakat, infak dan sedekah. Dalam penelitian ini, karakteristik pendapatan donatur ditemukan memiliki kecenderungan secara langsung mendorong peningkatan jumlah pengeluaran zakat, infak dan sedekah yang dikeluarkan secara signifikan.

Sementara Randolph (1995), menyatakan bahwa pendapatan bisa memberikan dampak yang lebih besar terhadap amal pemberian daripada seperti yang diusulkan dalam model Friedman, sebab ada efek pajak dan harga yang tidak langsung dari pendapatan. Menurutnya, orang bukan saja mengeluarkan zakat, infak dan sedekah dalam jumlah tetap setahun melainkan orang bisa meningkatkan pengeluaran zakat, infak dan sedekah ketika pendapatannya naik. Sebaliknya, ketika pendapatan rendah maka pengeluaran zakat, infak dan sedekah akan menurun bahkan tidak dapat mengeluarkan.

Perhitungan jumlah pendapatan dalam penelitian ini didasarkan pada pendapatan total, sehingga temuan penelitian ini mendukung temuan-temuan terdahulu yang menyatakan bahwa meningkatnya pendapatan akan menaikkan jumlah pengeluaran zakat, infak dan sedekah. Walaupun demikian tidaklah selalu pendapatan dapat mempengaruhi jumlah pengeluaran seseorang seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur Farida (2008), menemukan bahwa faktor pendapatan tidak mempengaruhi pengeluaran zakat di daerah Yogyakarta.

Kenyataan ini mencerminkan bahwa pendapatan tidak selalu dapat mempengaruhi pengeluaran amal ibadah seseorang. Boleh jadi orang itu mampu dan mau meningkatkan amal sedekahnya karena kuatnya dukungan sosial dan spritual yang dimilikinya, seperti pemahaman tentang nilai-nilai religius dalam penelitian ini dapat mempengaruhi pengeluaran zakat, infak dan sedekah. Berdasarkan hal ini, jadi

pendapatan permanenlah yang menjadikan pengeluaran seseorang naik dan turun.

3.4.7. Pengaruh Karakteristik Nilai-Nilai Religius Terhadap Pengeluaran Zakat, Infak dan Sedekah

Variabel nilai religius berpengaruh terhadap pengeluaran zakat, infak dan sedekah. Nilai-nilai religius diukur melalui beberapa indikator pertanyaan tentang pemahaman seseorang mengenai ketaqwaan, kesejahteraan dan yang terakhir tentang zakat, infak dan sedekah. Hasil koefisien variabel nilai-nilai religius terhadap pengeluaran zakat, infak dan sedekah bertanda positif dan signifikan ($p=0,007$) yang berarti bahwa tingginya nilai-nilai religius berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat, infak dan sedekah. Dimana apabila pemahaman nilai-nilai religius seseorang tinggi maka akan mempengaruhi untuk meningkatkan pengeluaran zakat, infak dan sedekah.

Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Eckel dan Grossman (2004), menemukan bahwa pemberian sumbangan dari orang religius adalah lebih responsif terhadap perubahan pendapatan daripada oleh orang yang non-religius. Artinya, sensitifitas perubahan pendapatan terhadap pemberian sumbangan lebih berpengaruh pada orang yang religius dibandingkan dengan orang yang non-religius. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara dua faktor, yaitu pendapatan dan religiusitas di dalam mempengaruhi perilaku pengeluaran zakat, infak dan sedekah seseorang dan dari sisi lain dengan adanya respon positif dari pemahaman nilai-nilai religius terhadap kenaikan pendapatan tersebut maka akan meningkatkan pengeluaran zakat, infak dan sedekah.

Religiusitas adalah salah satu totalitas keberagaman yang meliputi aspek keyakinan, pengamalan, penghayatan, pengetahuan dan konsekuensi keberagaman, yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya sebagaimana telah diuraikan pada Bab II terdahulu, sehingga amal sedekah sebagai salah satu wujud keberagaman tersebut, juga tidak dapat hanya dipandang dari salah satu atau sebagian aspek saja. Amal sedekah harus dipandang secara totalitas dari seluruh aspek di atas. Demikian juga halnya dengan ketaqwaan, kesejahteraan dan zakat, infak dan sedekah yang

menjadi indikator dalam pertanyaan tentang nilai-nilai religius. Al Muhallab *rahimahullah* mengatakan:

“Amalan yang bermanfaat adalah amalan yang terlebih dahulu didahului dengan ilmu. Amalan yang di dalamnya tidak terdapat niat, ingin mengharap-harap ganjaran, dan merasa telah berbuat ikhlas, maka ini bukanlah amalan. Sesungguhnya yang dilakukan hanyalah seperti amalannya orang gila yang pena diangkat dari dirinya.” (Syarh Al Bukhari libni Baththol, 1/144)

3.4.8. Pengaruh Karakteristik Individu dan Nilai-Nilai Religius Terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Pengeluaran Zakat, Infak dan Sedekah

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa jumlah pengeluaran zakat, infak dan sedekah dikeluarkan muzakki selama ini belum mampu memediasi dari potensi muzakki secara menyeluruh. Tetapi peranan dilakukan muzakki dalam penelitian ini dapat meningkatkan kesejahteraan, melalui pengaruh langsung bahwa pendidikan, pendapatan dan nilai-nilai religius dapat mempengaruhi pengeluaran zakat, infak dan sedekah seseorang dengan mengeluarkan zakat, infak dan sedekah seseorang dapat merasakan kesejahteraan baik batin maupun lahiriah. Dimana orang akan sejahtera, tenteram sehat damai jiwa, diberikan ketenangan dan dilipatgandakan harta seseorang. Dengan itu, maka perlu untuk seluruh muzakki mengeluarkan sedikit hartanya sesuai dengan ajaran Islam.

Peranan pengeluaran zakat, infak dan sedekah sangat berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat, infak dan sedekah dengan itu akan meningkatkan kualitas hidup mereka baik secara ekonomi maupun non ekonomi. Maka secara bertahap zakat, infak dan sedekah dapat membangun potensi-potensi individu dalam menambahkan nilai spiritual sehingga pada akhirnya mampu mempengaruhi sikap dan perilaku yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan baik bagi dirinya maupun orang lain di masa mendatang. Hal ini ditandai dengan meningkatnya peran umur, pendidikan, banyaknya tanggungan, pendapatan dan nilai-nilai religius terhadap kesejahteraan muzakki melalui pengeluaran zakat, infak dan sedekah.

Bagian ini berisi hasil analisis dan interpretasi atau diskusi hasil analisis. Uraikan

secara terstruktur, rinci, lengkap dan padat, sehingga pembaca dapat mengikuti alur analisis dan pemikiran peneliti [5]. Bagian hasil penelitian hendaknya disatukan dengan hasil analisis tidak dipisahkan antara hasil dan pembahasan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dan pembahasan tersebut memunculkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor karakteristik individu dan nilai-nilai religius yang mempengaruhi pengeluaran zakat, infak, dan sedekah secara langsung adalah status perkawinan, pendidikan, pendapatan, dan nilai-nilai religius. Sedangkan umur, dan banyaknya tanggungan tidak mempengaruhi pengeluaran seseorang untuk mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah. Dari semua variabel karakteristik individu dan nilai-nilai religius muzakki seperti umur, pendidikan, status perkawinan, banyaknya tanggungan, pendapatan dan nilai-nilai religius variabel ini dapat meningkatkan jumlah pengeluaran zakat, infak dan sedekah seseorang muzakki.
2. Pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan muzakki melalui pengeluaran zakat, infak dan sedekah, dapat dilihat yang mempengaruhi kesejahteraan muzakki melalui variabel pengeluaran zakat, infak, dan sedekah adalah hanya variabel umur, banyaknya tanggungan, pendidikan, pendapatan dan nilai-nilai religius. Sedangkan variabel status perkawinan tidak mempengaruhi kesejahteraan melalui pengeluaran zakat, infak, dan sedekah donatur. Artinya bahwa pengaruh tidak langsung dari variabel umur, pendidikan, banyaknya tanggungan, pendapatan dan nilai-nilai religius yang diamati melalui pengeluaran zakat, infak dan sedekah sudah menunjukkan pengaruh yang cukup kuat terhadap kesejahteraan muzakki.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Mohammad Bisri, M.Si. selaku Rektor Universitas Brawijaya Malang.

2. Prof. Candra Fajri Ananda, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
3. Dr. Moh. Khusaini, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Magister Ilmu Ekonomi.
4. Dr. Moh. Khusaini, SE., M.Si., MA dan Dr. Multifiah, SE., MS selaku ketua komisi pembimbing dan anggota pembimbing, terimakasih atas segala bimbingan serta saran-saran yang telah diberikan dalam penelitian ini.
5. Prof. Dr. M. Umar Burhan dan Ibu Marlina Ekawati, Ph.D. selaku Tim Penguji, terimakasih atas segala bimbingan serta saran yang telah diberikan untuk perbaikan penelitian ini.
6. Ucapan terimakasih yang mendalam kepada Bapak dan Mamak H. Asmui'I, SH., MH. dan Hj. Syarhiyah berkat doa dan motivasinya yang telah diberikan selama ini sehingga penelitian ini bisa terselesaikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Cholisoh Nur, 2011. Peran Badan Amil Zakat (BAZ) dan Implikasi Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan (Studi Kasus BAZ Kota Malang).
- Gamsir, 2012, Perilaku Muzakki Dalam Membayar Zakat Mal (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki Di Kota Kendari).
- Hafiduddin, Didin. 2003. Islam Aplikatif. Jakarta: Gema Insani Press.
- Indahsari Kurniyati, 2013, Perilaku Pengambilan Keputusan Individu Muslim Dalam Menunaikan Zakat, Infak, Sedekah Atau Wakaf (ZISWA) Melalui Lembaga Amil (Studi Di Kabupaten Bangkalan-Madura).
- Karim, Adiwarman A dan Syarief, Azhar. 2005. Fenomena Unik Dibalik Menjamurnya Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Indonesia. Jurnal Pemikiran Dan Gagasan Vol. I. Zakat & Empowering. www.imz.or.id Diakses 8 November 2015.
- Mannan. Abdul, 1995, Teori & Praktik Ekonomi Islam, Terjemahan M. Nastangin, PT. Dana Bhakti, Wakaf, Yogyakarta.
- Multifiah, 2007. Pengaruh Zakat, Infak, Shadaqah (ZIS) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus di Kota Malang).
- Nusantara, Ambo Wonua, 2011, Analisis Pengeluaran Sedekah dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Muzakki (Studi di Wilayah Malang Provinsi Jawa Timur).
- Peraturan Daerah Nomor 1 tentang Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah Kabupaten Lombok Barat.
- Profil Baznas Kabupaten Lombok Barat.
- Qardawi, Y., 2010. Fiqhuz – Zakah. Salman Harun, dkk (Penerjemah). Hukum Zakat. Bogor: Lentera Antar Nusa.
- Qardawi, Yusuf, 2011. Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis. Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa.